

**UPAYA MENINGKATKAN KOMPETENSI GURU KELAS TINGGI DALAM PENULISAN
SOAL PILIHAN GANDA MELALUI PENDAMPINGAN BERBASIS KKG SEMESTER DUA
TAHUN 2015/2016 DI SD NEGERI 23 MATARAM**

oleh

Baiq Umiati Radiatul Jannah
Kepala SD Negeri 23 Mataram.

Abstrak: Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui sejauh mana efektifitas pelaksanaan Pendampingan klasikal dan individual dalam upaya meningkatkan kompetensi guru kelas tinggi di SD Negeri 23 Mataram dalam penulisan soal pilihan ganda yang baik dan benar. Berdasarkan beberapa bagian pustaka, maka hipotesis tindakan dalam penelitian ini adalah: pelaksanaan pendampingan klasikal dan individu dapat meningkatkan kompetensi guru kelas tinggi di SD Negeri 23 Mataram dalam penulisan soal pilihan ganda yang baik dan benar. Penelitian ini dilaksanakan sebanyak dua siklus, masing-masing siklus satu kali pertemuan melalui tahapan: perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Hasil penelitian pada siklus dua pengamatan kegiatan kepala sekolah diperoleh skor rata-rata 4,25, pengamatan kegiatan guru memperoleh skor rata-rata 4,20 sedangkan hasil kerja individual dalam penulisan soal pilihan ganda memperoleh skor rata-rata 93,69. Indikator keberhasilan untuk pengamatan/observasi $\geq 4,00$ dan nilai kerja individual $\geq 85,00$. Indikator keberhasilan telah terpenuhi. Penelitian Tindakan Sekolah (PTS) dihentikan pada siklus kedua dengan hasil sangat memuaskan. Beberapa kendala/hambatan selama penelitian dapat diatasi dengan baik, sehingga dalam pencapaian indikator dengan cepat terpenuhi. Disarankan kepada kepala sekolah yang lain untuk mengadakan penelitian sejenis dalam upaya meningkatkan kompetensi kepala sekolah yang professional.

Kata Kunci : *Kompetensi Guru – Pendampingan Klasikal dan individual.*

PENDAHULUAN

Kualitas pembelajaran dapat dilihat dari segi proses dan dari segi hasil. Dari segi proses pembelajaran dikatakan berhasil dan berkualitas apabila seluruh atau setidaknya sebagian besar (75%) peserta didik terlibat secara aktif, baik fisik, mental, maupun sosial dalam proses pembelajaran (Mulyasa, E, 2006 : 101). Kualitas pembelajaran dinyatakan telah tercapai jika guru mata pelajaran mampu menyusun soal tes yang sesuai dan mencerminkan gambaran nyata/riil dari hasil proses pembelajaran. Kompetensi guru dalam penyusunan soal tes sangat diperlukan dalam pengukuran prestasi belajar peserta didik maupun hasil belajar peserta didik di kelas senyatanya tanpa adanya rekayasa dari guru mata pelajaran itu sendiri. Oleh karenanya sebagai sosok guru yang profesional sangat ditentukan oleh keahlian dalam penyusunan soal khususnya bentuk soal pilihan ganda, karena bentuk soal ini selalu digunakan dalam penyusunan soal ujian nasional maupun uji kompetensi lain dibidang pendidikan.

Kondisi nyata yang terjadi di SD Negeri 23 Mataram menunjukkan bahwa kebanyakan guru yang mengajar di kelas tinggi (guru kelas IV, V, dan VI), untuk mengetahui kualitas hasil belajar bagi peserta didiknya cenderung menggunakan soal bentuk uraian (essay) terstruktur dan atau dalam bentuk uraian tidak terstruktur. Hal itu

dilakukan oleh guru dengan alasan bahwa membuat soal bentuk uraian lebih cepat dan lebih mudah bila dibandingkan dengan menyusun soal bentuk pilihan ganda. Soal dalam bentuk pilihan ganda cara membuatnya sulit dan sangat rumit, tetapi bagi peserta didik sangat cepat menjawabnya walaupun hasilnya masih belum sesuai dengan kunci jawaban yang diharapkan. Guru berpendapat membuat soal pilihan ganda membutuhkan waktu yang cukup lama, tetapi peserta didik mengerjakan cepat selesai dalam waktu yang relatif singkat, sedangkan membuat soal bentuk uraian sangat cepat selesai tetapi peserta didik mengerjakannya membutuhkan waktu yang relatif lama.

Adapun faktor penyebab rendahnya kompetensi guru kelas tinggi dalam penyusunan soal berbentuk pilihan ganda antara lain: 1) belum pernah mengikuti pendidikan dan pelatihan (DIKLAT) yang materinya khusus tata cara penyusunan soal bentuk pilihan ganda yang baik dan benar, 2) kepala sekolah belum pernah mengadakan bimbingan khusus tentang tata cara penyusunan soal pilihan ganda yang sesuai dengan kaidah penyusunan soal yang baik dan benar, 3) kegiatan KKG tidak pernah membahas tentang sistem penilaian yang terfokus pada tata cara penyusunan soal pilihan ganda sesuai dengan kaidah yang baik dan benar, 4) guru berpendapat

menyusun soal bentuk uraian lebih mudah dan cepat selesai bila dibandingkan dengan membuat soal bentuk pilihan ganda.

Banyak solusi yang bisa dilakukan oleh peneliti dalam upaya meningkatkan kompetensi guru kelas tinggi dalam penyusunan soal pilihan ganda yang baik dan benar sesuai dengan kaidah yang berlaku. Salah satu solusi yang bisa dilakukan oleh peneliti yaitu dengan mengadakan pendampingan berbasis KKG bagi guru kelas tinggi (kelas IV, V, dan VI) dalam penyusunan soal pilihan ganda yang baik dan benar sesuai dengan kaidah yang berlaku. Ada beberapa keunggulan pelaksanaan pendampingan berbasis KKG yaitu : 1) permasalahan yang rumit bisa menjadi sederhana, 2) pekerjaan yang sulit bisa menjadi mudah, 3) menjalin tali persaudaraan, persahabatan, dan silaturahmi antara sesama guru dan dengan kepala SD Negeri 23 Mataram, dan 4) proses pembelajaran menjadi bermakna sebagai dampak positif dari tersusunnya soal bentuk pilihan ganda sesuai dengan kaidah.

Untuk menjawab wacana diatas maka dipandang perlu diadakan Penelitian Tindakan Sekolah (PTS) bagi kepala SD Negeri 23 Mataram dengan judul "Upaya Meningkatkan Kompetensi guru Kelas Tinggi Dalam Penyusunan Soal Pilihan Ganda Melalui Pendampingan Berbasis KKG Semester Dua Tahun 2015/2016 di SD Negeri 23 Mataram".Adapun alasan mengambil judul ini adalah: 1) sepengetahuan peneliti, permasalahan ini belum pernah diambil/diteliti oleh peneliti terdahulu, 2) untuk mengatasi rendahnya kompetensi guru kelas tinggi/mata pelajaran/bidang studi dalam penyusunan soal pilihan ganda yang baik sesuai dengan kaidah yang berlaku, 3) agar dalam proses pembelajaran di kelas sinkron/sesuai dengan jenis penelitian yang disyaratkan terutama bentuk soal pilihan ganda yang baik dan benar.

Tujuan Penelitian adalah untuk mengetahui efektifitas pelaksanaan pendampingan berbasis KKG upaya meningkatkan kompetensi guru kelas tinggi dalam penyusunan soal pilihan ganda semester dua tahun 2015/2016 di SD Negeri 23 Mataram.

Manfaat Penelitian, bagi kepala sekolah : Penelitian ini sangat bermanfaat dalam rangka melaksanakan pendampingan bagi guru kelas tinggi di SD Negeri 23 Mataram dalam penyusunan soal bentuk pilihan ganda yang baik dan benar, sedangkan Bagi guru kelas tinggi: Penelitian ini sangat bermanfaat upaya meningkatkan kompetensi dalam penyusunan soal bentuk pilihan ganda yang baik dan benar, sehingga diharapkan menjadi guru yang

profesional dibidangnya masing-masing sesuai dengan kelas yang diampunya.

KAJIAN PUSTAKA

a. Kajian Teoritis

1. Kompetensi Guru.

Kompetensi adalah seperangkat pengetahuan, ketrampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh guru dan dosen dalam melaksanakan tujuan keprofesionalan. Guru mempunyai kedudukan sebagai tenaga profesional pada jenjang pendidikan dasar, menengah dan jenjang pendidikan anak usia dini pada jalur pendidikan formal yang diangkat sesuai dengan peraturan perundang-undangan (UU No. 14 Tahun 2005).

Guru adalah salah satu komponen manusiawi dalam proses belajar mengajar, yang ikut berperan dalam usaha pembentukan sumber daya manusia yang potensial di bidang pembangunan (Sudirman, 1996 : 123). Oleh karena itu guru yang merupakan salah satu unsur dibidang kependidikan harus mampu berperan aktif dan menempatkan dirinya sebagai tenaga profesional dan betul-betul profesional sesuai dengan tuntutan masyarakat yang semakin berkembang. Guru yang berdedikasi untuk kepentingan pelajar tentu tidak akan menuruti kecenderungan modalitasnya di dalam mengajar tetapi akan memperhatikan modalitas pelajarannya di dalam belajar (Suparta-Herry Noer My 2003:168). Pendapat ini mengisyaratkan bahwa dalam upaya meningkatkan motivasi dan hasil belajar peserta didik, harus mengidentifikasi karakteristik pendidiknya dalam proses pembelajaran dan dalam menentukan ketuntasan hasil belajar dengan sistem penilaian yang mencerminkan karakteristik peserta didik dan pemberian soal-soal yang bervariasi seperti soal kajian, pilihan ganda, jawab singkat dan penilaian yang bersifat afektif dan psikomotor.

Yang dimaksud dengan kompetensi guru dalam penelitian tindakan sekolah (PTS) ini adalah upaya peningkatan kemampuan Guru Kelas Tinggi dalam penyusunan soal pilihan ganda, khusus Guru Kelas Tinggi di SD Negeri 23 Mataram yang dilakukan melalui pendampingan berbasis KKG yang dilaksanakan secara klasikal maupun kelompok kecil (individual).

2. Kisi-Kisi dan Soal Pilihan Ganda

Kisi-kisi dapat didefinisikan sebagai matrik informasi yang dapat dijadikan

pedoman untuk menulis dan merakit soal menjadi tes. Dengan menggunakan kisi-kisi, penulis soal akan dapat menghasilkan soal-soal yang sesuai dengan tujuan tes dan perakitan tes akan mudah menyusun perangkat tes. Beberapa paket tes yang memiliki tingkat kesulitan, kedalaman materi, dan cakupan materi sama (paralel) akan mudah dihasilkan hanya dengan satu kisi-kisi yang baik. (Depdiknas, 2007 : 6)

Format kisi-kisi penyusunan soal memuat identitas kisi-kisi dan matrik spesifikasi rumusan butir soal. Identitas kisi-kisi minimal memuat nama satuan pendidikan, mata pelajaran/program studi, kurikulum, alokasi waktu, dan jumlah serta bentuk soal, sedangkan matrik spesifikasi setidaknya mencakup kompetensi dasar (KD), materi, kelas/semester, bentuk soal dan nomor soal.

a) Bentuk Soal Pilihan Ganda

Dalam buku panduan penyusunan soal pilihan ganda yang diterbitkan oleh Pusat Penilaian Pendidikan BALITBANG – DEPDIKNAS tahun 2007 menguraikan secara rinci tentang hal-hal penting yang berkaitan dengan bentuk soal pilihan ganda sebagai berikut:

1) Bentuk Soal Pilihan Ganda

Soal pilihan ganda merupakan bentuk soal yang jawabannya dapat dipilih dari beberapa kemungkinan jawaban yang telah disediakan. Konstruksinya terdiri dari pokok soal dan pilihan jawaban. Pilihan jawaban terdiri dari kunci dan pengecoh. Kunci jawaban harus merupakan jawaban benar atau paling benar sedangkan pengecoh merupakan jawaban tidak benar, namun daya jebaknya harus berfungsi, artinya peserta didik memungkinkan memilihnya jika tidak menguasai materinya.

2) Kaidah Penyusunan Soal Pilihan Ganda

Dalam menulis soal pilihan ganda harus memperhatikan kaidah-kaidah sebagai berikut:

- Materi : 1) Soal harus sesuai dengan indikator, 2) Pilihan jawaban harus homogen dan logis ditinjau dari segi materi, dan 3) Setiap soal harus mempunyai satu jawaban yang benar atau yang paling benar.
- Konstruksi : 1) Pokok soal harus dirumuskan secara jelas dan tegas, 2) Rumusan pokok soal dan pilihan jawaban harus merupakan

pernyataan yang diperlukan saja, 3) Pokok soal jangan memberi petunjuk kearah jawaban benar, 4) Pokok soal jangan mengandung pernyataan yang bersifat negatif ganda, 5) Panjang rumusan pilihan jawaban harus relatif sama, 5) Pilihan jawaban jangan mengandung pernyataan, “semua pilihan jawaban siasat salah”, atau “semua pilihan jawaban di atas benar”, 7) Pilihan jawaban yang berbentuk angka atau waktu harus disusun berdasarkan urutan besar kecilnya nilai angka tersebut, atau kronologinya, 8 Gambar, grafik, tabel, diagram, dan sejenisnya yang terdapat pada soal harus jelas dan berfungsi, dan 9) Butir soal jangan bergantung pada jawaban soal sebelumnya.

- Bahasa: 1) Setiap soal harus menggunakan bahasa yang sesuai dengan kaidah Bahasa Indonesia, 2) Jangan menggunakan bahasa yang berlaku setempat, jika soal digunakan untuk daerah lain atau nasional, 3) Setiap soal harus menggunakan bahasa yang komunikatif, 4) Pilihan jawaban jangan mengulang kata atau frase yang bukan merupakan satu kesatuan pengertian.

3) Kartu Soal

Kartu soal bentuk pilihan ganda ada beberapa model/variasi, dalam penelitian ini kartu soal pilihan ganda adalah sebagai berikut :

KARTU SOAL																																															
Jenis Sekolah	:	_____	PENYUSUN SOAL Nama : _____ Sekolah : _____ Tanda Tangan : _____																																												
Mata Pelajaran	:	_____																																													
Bahan Kls/Smt	:	_____																																													
Bentuk Soal	:	_____																																													
Tahun Ajaran	:	_____																																													
Aspek yang diukur	:	_____																																													
		<table border="1"> <thead> <tr> <th>Kompetens Dasar</th> <th>Buku Sumber</th> <th>Rumusan Butiran Soal</th> <th>Kunci:</th> </tr> </thead> <tbody> <tr> <td></td> <td>No. Soal</td> <td></td> <td></td> </tr> <tr> <td></td> <td></td> <td></td> <td></td> </tr> <tr> <td></td> <td></td> <td></td> <td></td> </tr> <tr> <td></td> <td></td> <td></td> <td></td> </tr> <tr> <td>Materi</td> <td></td> <td></td> <td></td> </tr> <tr> <td></td> <td></td> <td></td> <td></td> </tr> <tr> <td></td> <td></td> <td></td> <td></td> </tr> <tr> <td></td> <td></td> <td></td> <td></td> </tr> <tr> <td>Indikator</td> <td></td> <td></td> <td></td> </tr> <tr> <td></td> <td></td> <td></td> <td></td> </tr> </tbody> </table>		Kompetens Dasar	Buku Sumber	Rumusan Butiran Soal	Kunci:		No. Soal															Materi																Indikator							
Kompetens Dasar	Buku Sumber	Rumusan Butiran Soal	Kunci:																																												
	No. Soal																																														
Materi																																															
Indikator																																															

Gambar 1. Kartu Soal

3. Pendampingan Klasikal

Pendampingan klasikal dalam penelitian tindakan sekolah (PTS) ini adalah memberikan petunjuk dan arahan kepada 6 (enam) orang Guru Kelas Tinggi di SD Negeri 23 Mataram dalam penyusunan soal pilihan ganda sesuai dengan kaidah penyusunan soal pilihan ganda yang baik dan benar.

4. Pendampingan Individual

Dalam penelitian tindakan sekolah (PTS) ini yang dimaksud dengan pendampingan individual adalah seorang Kepala Sekolah memberikan arahan, petunjuk dan trik-trik yang tepat kepada 6 (enam) orang Guru Kelas Tinggi di SD Negeri 23 Mataram dalam upaya meningkatkan kompetensinya dalam pembuatan kisi-kisi dan penyusunan soal pilihan ganda yang baik dan benar sesuai dengan kaidah penyusunan soal pilihan ganda. Produktifitas individu dapat dinilai dari apa yang dilakukan oleh individu tersebut dalam kerjanya, yakni bagaimana ia melakukan pekerjaan atau unjuk kerjanya (Mulyasa, 2006 : 74). Dalam penelitian ini yang dimaksud dengan unjuk kerja adalah 6 (enam) Guru Kelas Tinggi dalam penyusunan soal pilihan ganda yang dilakukan secara individu dan terbimbing oleh Kepala Sekolah selaku peneliti. Produknya berupa kartu soal pilihan ganda yang sudah diisi dengan baik dan benar sesuai kaidah penyusunan soal pilihan ganda.

Dalam pelaksanaannya pendampingan secara individual ini dilakukan secara bergiliran Kepala Sekolah mendatangi guru dalam kelompok kecil/perorangan untuk berdiskusi dalam penyusunan soal pilihan ganda yang baik dan benar sesuai kaidah yang telah ditetapkan. Dalam pelaksanaan pendampingan individual, peneliti membimbing satu persatu secara bergiliran dalam upaya meningkatkan kompetensinya menyusun soal bentuk pilihan ganda yang baik dan benar berdasarkan kaidah yang berlaku.

b. Kerangka Konseptual

Hubungan antara variabel tindakan dan variabel harapan. Dalam hal ini adalah pelaksanaan pendampingan klasikal dan perorangan dengan kompetensi Guru Kelas Tinggi dalam penyusunan soal pilihan ganda. Pelaksanaan bimbingan direncanakan sebanyak 2 (dua) siklus, masing-masing siklus ada satu pertemuan. Apabila pada siklus II indikator keberhasilan belum tercapai, maka pendampingan dilanjutkan pada siklus berikutnya tetapi bila indikator keberhasilan

sudah tercapai maka penelitian dihentikan pada siklus II.

c. Hipotesis Penelitian.

Pelaksanaan pendampingan klasikal dan kelompok dapat meningkatkan kompetensi Guru Kelas Tinggi di SD Negeri 23 Mataram dalam penyusunan soal pilihan ganda yang baik dan benar “.

METODE PENELITIAN

a. Jenis Tindakan

Penelitian Tindakan Sekolah (PTS) ini dilaksanakan di SD Negeri 23 Mataram, dengan jumlah peserta 6 (enam) orang Guru Kelas Tinggi yang merupakan tanggung jawab Kepala Sekolah selaku peneliti.

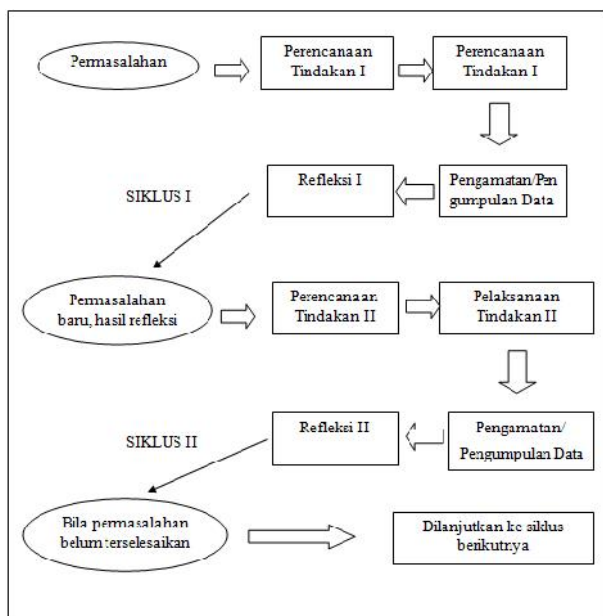
- Jenis tindakan ; pendampingan penyusunan soal pilihan ganda yang diawali dengan pembuatan kisi-kisi soal, bagi Guru Kelas Tinggi yang menjadi tanggung jawab dalam peningkatan kompetensi.
- Dampak yang diharapkan ; meningkatkan kompetensi Guru Kelas Tinggi di SD Negeri 23 Mataram dalam penyusunan soal pilihan ganda yang diawali dengan pembuatan kisi-kisi.

b. Perencanaan Tindakan

Jenis tindakan yang dilakukan :

1. Menyampaikan materi yang berkaitan dengan penyusunan soal pilihan ganda yang diawali dengan pembuatan kisi-kisi soal. Untuk kisi-kisi soal komponennya terdiri atas : 1) identitas, 2) Standar kompetensi, 3) Kompetensi Dasar, 4) Kelas/Semester, 5) materi pokok, 6) nomor soal, 7) Rumusan soal, sedangkan kartu soal pilihan ganda komponennya terdiri atas : 1) identitas, 2) Kompetensi Dasar, 3) Materi, 4) Indikator, 5) buku sumber, 6) nomor soal, 7) rumusan butir soal, dan ke 8) kunci jawaban.
2. Skenario pelaksanaannya.

Dalam Penelitian Tindakan Sekolah (PTS) ini, langkah yang akan diambil adalah melalui siklus. Masing-masing siklus menggambarkan proses pendampingan penyusunan soal pilihan ganda yang diawali dengan pembuatan kisi-kisi soal, sesuai dengan proses pendampingan klasikal dan individual. Adapaun skenario pelaksanaan tindakan dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 2. Skenario Pelaksanaan Tindakan

c. Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan tindakan yang meliputi diskripsi tindakan yang akan dilakukan meliputi pelaksanaan rencana tindakan yang telah disiapkan, termasuk didalamnya langkah-langkah pelaksanaan atau praktik kekepala sekolah di sekolah dalam setiap siklus (Suhanjono, 2009:31). Dalam penelitian ini peneliti melakukan pendampingan penyusunan soal pilihan ganda yang diarahkan dengan penyusunan kisi-kisi soal bagi semua Guru Kelas Tinggi di SD Negeri 23 Mataram dengan berpedoman dengan perencanaan yang telah ditetapkan selama proses tindakan disiapkan instrument sebagai berikut : 1) Instrumen observasi Kepala Sekolah yang akan diisi oleh kepala sekolah selaku observers, 2) Instrument observasi guru peserta pendampingan yang akan diisi oleh Kepala Sekolah selaku peneliti sekaligus pembimbing dalam penyusunan soal pilihan ganda, 3) Instrument penilaian hasil karya guru dalam penyusunan soal pilihan ganda sesuai dengan kaidah penyusunan soal pilihan ganda yang baik dan benar yang akan diisi oleh Kepala Sekolah selaku peneliti.

d. Evaluasi Dan Refleksi Tindakan

Tahapan ini adalah melakukan kajian dan penilaian proses tindakan dan hasil atau dampak tindakan terhadap perubahan perilaku sasaran (Nana Sudjana, 2009:39). Kegiatan nyatanya adalah; a) membandingkan hasil pengamatan pelaksanaan diskusi yang terfokus pada penyusunan soal pilihan ganda dengan didahului melakukan penyusunan kisi-kisi soal, b) membandingkan hasil kerja individual dengan indikator keberhasilan yang telah ditetapkan.

e. Siklus Tindakan.

Penelitian Tindakan Sekolah (PTS) ini direncanakan dilaksanakan sebanyak 2 (dua) siklus, masing-masing siklus 1 (satu) kali pertemuan. Dalam tahapan ini masing-masing siklus kegiatannya terdiri/berisi tentang; 1) perencanaan tindakan, 2) pelaksanaan tindakan, 3) pengamatan/observasi, dan 4) refleksi. Untuk mendapatkan gambaran rinci kegiatan masing-masing siklus dipaparkan sebagai berikut:

1. Siklus I

a) Tahap I : Perencanaan Tindakan

- Menyusun materi pendampingan
- Menetapkan scenario dan langkah-langkah pendampingan yang tertuang dalam Rencana Pelaksanaan Pendampingan (RPP)
- Menyusun instrument observasi Kepala Sekolah dan observasi guru
- Menentukan jadwal kegiatan pendampingan
- Menyusun pedoman analisa data hasil observasi dan tugas individu.

b) Tahap II. Pelaksanaan Tindakan

Pada tahapan ini peneliti melaksanakan kegiatan pendampingan yang dibagi menjadi 2 (dua) tahap.

Tahap 1

- Menyampaikan materi tentang kaidah-kaidah penyusunan soal pilihan ganda yang diawali dengan penyusunan kisi-kisi soal.
- Melaksanakan diskusi kelompok hasil penyusunan kisi-kisi dan soal pilihan ganda.
- Memberikan bimbingan secara berkelompok/perorangan.
- Memberikan solusi terhadap permasalahan yang dihadapi oleh guru
- Memberikan penguatan/reward
- Memberikan tugas individual.

Tahap 2

Peneliti melakukan pendampingan secara individual yang dilakukan secara bergiliran, dengan cara peneliti mendatangi guru pada saat kerja dalam kelompok kecil dalam penyusunan soal pilihan ganda.

c) Tahap III. Pengamatan/pengumpulan Data

- Pengamatan terhadap aktifitas guru peserta pendampingan
- Pengamatan terhadap kinerja guru dalam penyusunan soal pilihan ganda.
- Menilai hasil kerja guru secara individual

d) Tahap IV. Refleksi

- Renungan atas data hasil observasi dan hasil kerja secara individual.
- Pengolahan data hasil penelitian
- Rencana perbaikan dan penyempurnaan
- Memberikan penguatan atas hasil yang diperolehnya.
- Rencana tindak lanjut.

2. Siklus II

Jenis kegiatan pada siklus II ini pada dasarnya sama dengan siklus I, bedanya hanya terjadi perbaikan/penyempurnaan dalam pelaksanaannya.

Indikator Keberhasilan :

- Hasil observasi Kepala Sekolah maupun observasi guru selama proses pendampingan telah memperoleh skor rata-rata $\geq 4,0$ (Kategori baik).
- Hasil kerja guru secara individual dalam penyusunan soal pilihan ganda $> 85\%$ dari jumlah peserta pendampingan memperoleh nilai rata-rata $\geq 85,00$ (kategori tuntas).

LAPORAN HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Laporan Hasil

1. Deskripsi Siklus I

a) Perencanaan Tindakan

Peneliti menyiapkan materi pendampingan dalam bentuk power point yang isinya terfokus pada cara penyusunan kisi-kisi soal dan cara penulisan soal pilihan ganda dengan memperhatikan 16 (enam belas) butir/item sesuai petunjuk dari Departemen Pendidikan Nasional (DEPDIKNAS) tahun 2007 tentang panduan penulisan soal pilihan ganda yang baik dan benar. Kegiatan selanjutnya peneliti menyusun Rencana Pelaksanaan Pendampingan (RPP) dengan skenario pendampingan secara klasikal dan pendampingan secara individual. Pada kegiatan pendampingan klasikal peneliti memberikan tugas kepada ke 6 (enam) guru kelas tinggi dengan rincian sebagai berikut: 1) satu kelompok yang beranggotakan 3 (tiga) orang guru menyusun kisi-kisi dan soal kelas IV, kelompok yang satu kelas V dan VI.

Jenis instrumen yang dibuat oleh peneliti yaitu instrumen pengamatan untuk kepala sekolah selaku peneliti yang menggambarkan aktivitas peneliti selama melakukan proses pendampingan klasikal dan individual. Sedangkan instrument pengamatan untuk peserta (guru) di fokuskan pada aktivitas selama melakukan kerjasama/diskusi kelompok dengan sesama anggota kelompok maupun antar anggota kelompok lain. Jadwal kegiatan pendampingan pada siklus I

dilaksanakan pada hari Sabtu tanggal 13 Februari 2016 bertempat di SD Negeri 23 Mataram yang berlangsung dari pukul 09.00 s/d 13.00 wita.

b) Pelaksanaan Tindakan

Peneliti mengumpulkan 6 (enam) guru kelas tinggi SD Negeri 23 Mataram dari pukul 09.00 – 13.00 wita. Pada pertemuan klasikal ini peneliti menyampaikan materi pendampingan dengan berbagai strategi dan metode terkait dengan penyusunan kisi-kisi dan tata cara penulisan soal pilihan ganda dengan berpedoman pada kaidah penulisan soal pilihan ganda yang baik dan benar.

Pada akhir pendampingan klasikal maupun individual peneliti memberikan tugas secara individual kepada semua guru peserta pendampingan. Bentuk tugas individual itu adalah menyempurnakan soal pilihan ganda sesuai kisi-kisi yang sudah di susun bersama, Bagi guru yang belum selesai mengerjakan tugas dilanjutkan di luar jam pendampingan secara berkelompok.

c) Pengamatan/Pengumpulan Data

Pada tahapan ini observasi kepala sekolah memperoleh skor rata-rata sebesar 3,67, observasi guru memperoleh skor rata-rata sebesar 3,52, dan hasil kerja individual dalam penulisan soal pilihan ganda memperoleh nilai rata-rata sebesar 80,59

d) Refleksi

Peneliti merenung atas data hasil observasi maupun data hasil kerja secara individual dalam penulisan soal pilihan ganda. Pada kegiatan pengamatan guru selama proses pendampingan klasikal maupun individual baru satu guru yang dinyatakan tuntas yaitu atas nama Ni Wayan Pertiwi Santiani, S.Pd.H dengan memperoleh skor rata-rata (4,00) guru pendidikan Agama Hindu SD Negeri 23 Mataram. Selebihnya masih dibawah rata-rata yang diharapkan. Begitu juga dalam perolehan nilai rata-rata hasil kerja individual baru satu orang yang sudah memenuhi indikator keberhasilan yaitu Ni Wayan Pertiwi Santiani, S.Pd.H, selebihnya masih di bawah indikator keberhasilan yaitu $\geq 85,00$ (kategori baik)

Rencana selanjutnya adalah akan melakukan kegiatan yang sama pada siklus ke II. Kegiatan siklus II ini pendampingan klasikal maupun individual dilaksanakan pada hari sabtu tanggal 20 Februari 2016 dari pukul 09.00 sampai dengan pukul 13.00 wita.

2. Deskripsi Siklus II

a) Perencanaan tindakan

Pada kesempatan ini peneliti menyiapkan materi pendampingan yang lebih difokuskan pada kegiatan remedi/perbaikan terhadap hasil perolehan pada siklus I, dilanjutkan dengan penajaman materi tentang kaidah penulisan soal pilihan ganda yang dijelaskan secara rinci disertai dengan pemberian contoh konkrit soal pilihan ganda yang memenuhi syarat sesuai dengan 16 (enam belas) butir kaidah penulisan soal yang baik dan benar. Selanjutnya peneliti membuat skenario pelaksanaan diskusi kelompok dan presentasi hasil kerja kelompok.

b) Pelaksanaan tindakan

Pelaksanaan tindakan pada siklus II ini tetap dipusatkan di SD Negeri 23 Mataram pada hari sabtu tanggal 20 Februari 2016 dari pukul 09.00 – 13.00 wita dengan urutan kegiatan sebagai berikut : 1) peneliti mengklarifikasi hasil kerja individual pada siklus I sekaligus diadakan perbaikan dan penyempurnaan sebagaimana yang telah dicantumkan dalam penulisan soal pilihan ganda sesuai kaidah yang baik dan benar, 2) kegiatan dilanjutkan dengan pemberian tugas yang harus dikerjakan secara individual tetapi pelaksanaannya didiskusikan dengan teman sekelompoknya dibawah pendampingan kepala sekolah selaku peneliti, 3) pada saat peserta bekerjasama dalam kelompok peneliti berkeliling mengadakan pengamatan dan pendampingan secara bergiliran, 4) selama proses pendampingan peneliti memberikan penguatan kepada semua guru baik yang mampu mengerjakan tugas dengan cepat dan tepat maupun guru yang mengerjakan tugas agak lamban dan perlu pendampingan khusus, 5) pada akhir pendampingan peneliti mempersilahkan masing-masing kelompok untuk mempersentasikan hasil kerjanya dihadapan peserta secara bergiliran sampai ke 2 kelompok semua tampil mempersentasikan hasil kerjanya.

c) Pengamatan/pengumpulan data

Pada tahapan ini observasi kepala sekolah memperoleh skor rata-rata sebesar 4,25, observasi guru memperoleh skor rata-rata sebesar 4,20, dan hasil kerja individual dalam penulisan soal pilihan ganda memperoleh nilai rata-rata sebesar 93,69

d) Refleksi

Hasil renungan terhadap perolehan skor dalam pengamatan maupun perolehan nilai hasil kerja individual dalam penulisan soal

pilihan ganda pada siklus II ini mengalami peningkatan yang tajam dan sangat signifikan. Pada semua data dari instrumen observasi kepala sekolah maupun observasi guru mengalami peningkatan., hal ini disebabkan karena kesalahan-kesalahan yang terjadi pada siklus I telah diminimalkan terutama pada pelaksanaan pendampingan secara klasikal maupun pendampingan secara individual. Karena indikator keberhasilan telah tercapai maka Penelitian Tindakan Sekolah (PTS) dihentikan pada siklus II dengan hasil sangat memuaskan.

b. Pembahasan

1. Siklus I

a) Perencanaan tindakan

Peneliti telah menyiapkan semua materi yang berhubungan dengan pendampingan penulisan soal pilihan ganda, tetapi ada kendala yang dihadapi yaitu keterbatasan literatur tentang soal pilihan ganda. Factor penyebabnya adalah sulitnya mencari bahan yang berhubungan dengan penulisan soal pilihan ganda yang berdampak mengalami keterlambatan, solusi yang dilakukan oleh peneliti yaitu dengan memanfaatkan buku panduan penulisan soal pilihan ganda yang diterbitkan oleh pusat penilaian pendidikan Balitbang depdiknas tahun 2007 dan mengedit dari internet, hasilnya materi pendampingan dianggap sudah cukup.

Rencana Pelaksanaan Pendampingan (RPP) tentang scenario pendampingan penulisan soal pilihan ganda telah dilakukan oleh peneliti tetapi masih terdapat kendala yakni dalam menyusun schedule pelaksanaan pendampingan yang efektif, factor penyebabnya peneliti belum mampu mengatur waktu pendampingan, solusinya adalah dengan membagi waktu pelaksanaan pendampingan secara rinci, sehingga RPP dapat terselesaikan sesuai harapan.

Dalam penyusunan instrument observasi kepala sekolah dan observasi guru sudah dilaksanakan tetapi masih ada kendala yaitu dalam penentuan aspek yang diamati disesuaikan dengan jenis yang diteliti, penyebabnya karena peneliti belum menelaah isi proposal PTS yang disusunnya. Solusi yang dilakukan yaitu dengan menelaah ulang maksud dan tujuan diadakan penelitian tindakan sekolah (PTS) sebagaimana yang telah dituliskan dalam proposal.

b) Pelaksanaan Tindakan

Pada pelaksanaan pendampingan secara klasikal dan individual yang dimulai pukul

09.00 sampai pukul 13.00 wita terpusat di SD Negeri 23 Mataram bisa berjalan tetapi tidak sesuai dengan waktu yang telah direncanakan, penyebabnya adalah ketika pendampingan dimulai tepat pukul 09.00 masih ada peserta yang belum hadir. Solusinya peneliti terpaksa mengulang materi pendampingan secara sepintas agar peserta yang terlambat hadir mengetahui isi materi pendampingan. Hasilnya semua materi telah disampaikan kepada semua peserta pendampingan.

Pada akhir pendampingan peneliti memberikan tugas secara individual yaitu menyelesaikan/memperbaiki/penyempurnaan tugas yang dikerjakan dalam kegiatan kerja kelompok. Pada kegiatan ini tidak ada hambatan yang berarti, semua berjalan lancar sehingga tidak perlu ada solusi.

c) Pengamatan/pengumpulan data

Hasil observasi kepala sekolah diperoleh skor rata-rata (3,67), sementara indikator kinerja mengharapkan mendapat skor rata-rata ($\geq 4,00$), sementara perolehan skor rata-rata observasi guru adalah (3,52). Ini artinya belum memenuhi indikator keberhasilan yang diharapkan yaitu ($\geq 4,00$). Sedangkan hasil kerja secara individual dalam penulisan soal pilihan ganda yang sesuai kaidah penulisan soal pilihan ganda yang baik dan benar di peroleh nilai rata-rata adalah (80,59), sementara indikator keberhasilan proses bimbingan individual dinyatakan telah berhasil jika perolehan nilai rata-rata ($\geq 85,00$).

Kendala dan penyebab yang dihadapi oleh peneliti sehingga indikator keberhasilan belum tercapai adalah: 1) kepala sekolah untuk tampil pertama merasa gugup kurang konsentrasi, 2) dalam melaksanakan pendampingan juga agak kurang mengena kurang sesuai dengan scenario yang telah disiapkan, 3) sementara guru juga masih belum berkonsentrasi sepenuhnya melaksanakan kerja kelompok/diskusi kelompok, dan 4) dalam melaksanakan tugas secara individual terkesan belum seperti yang diharapkan, yang berdampak proses pendampingan kurang kondusif.

Hasilnya kepala sekolah bersama guru menyepakati bahwa pada siklus berikutnya akan datang tepat waktu dan akan melakukan diskusi kelompok/ kerja kelompok dengan bersungguh-sungguh sehingga indikator keberhasilan yang telah direncanakan terpenuhi dengan baik.

d) Refleksi

Hasil observasi kepala sekolah memperoleh skor rata-rata (3,69) sementara hasil observasi guru memperoleh skor (3,52) dan hasil nilai rata-rata kerja individual dalam penulisan soal pilihan ganda adalah 80,59. Dari ketiga perolehan data hasil penelitian pada siklus I masih belum memenuhi target indikator keberhasilan yang telah ditetapkan.

Memperhatikan perolehan skor rata-rata dan nilai rata-rata yang masih belum memenuhi indikator keberhasilan, maka peneliti akan memperbaiki jenis tindakan dalam penyampaian materi tentang penulisan soal pilihan ganda akan lebih dioptimalkan dan diefektifkan. Dalam pelaksanaan bimbingan kelompok peneliti akan memfokuskan pada tindakan nyata yaitu melakukan pengamatan selama proses kerja kelompok dan melaksanakan bimbingan secara efektif dan semangat kekeluargaan yang tinggi. Jenis tindakan ini perlu dilakukan dalam upaya meningkatkan kompetensi guru kelas tinggi dalam penulisan soal pilihan ganda yang baik dan benar, ditandai dengan meningkatnya perolehan nilai rata-rata hasil kerja individual dalam penulisan soal pilihan ganda $\geq 85,00$.

2. Siklus II

a) Perencanaan Tindakan

Tahap awal yang dilakukan oleh peneliti adalah membuat perencanaan refleksi hasil perolehan data pada siklus I yang disampaikan di depan seluruh guru peserta pendampingan. Dalam kegiatan ini peneliti tidak mengalami kendala, semua berjalan lancar. Aspek-aspek yang merupakan kesalahan guru dalam mengerjakan tugas individual diperbaiki dan disempurnakan melalui forum Tanya jawab selama penyampaian materi refleksi.

b) Pelaksanaan Tindakan

Dalam pelaksanaan bimbingan secara klasikal maupun individual pada siklus II ini diawali dengan kegiatan refleksi perolehan hasil pada siklus I dilanjutkan dengan penyampaian materi pendampingan dan dilanjutkan dengan diskusi kelompok/kerja kelompok penulisan soal pilihan ganda sesuai dengan kisi-kisi yang telah dibuat terlebih dahulu.

c) Pengamatan/Pengumpulan Data

Perolehan hasil observasi kepala sekolah pada siklus II mencapai skor rata-rata (4,25) dari indikator keberhasilan ($\geq 4,00$), sedangkan hasil observasi guru mencapai skor

rata-rata (4,20) dari indikator keberhasilan ($\geq 4,00$) dan hasil nilai rata-rata yang dicapai oleh peserta pendampingan penulisan soal pilihan ganda adalah (93,69) dari indikator keberhasilan ($\geq 85,00$).

d) Refleksi

Hasil pengamatan terhadap kepala sekolah selaku peneliti yang dilakukan oleh observer memperoleh skor rata-rata (4,25) dan indikator keberhasilan $\geq 4,00$, sementara hasil pengamatan terhadap efektifitas guru peserta pendampingan pada kegiatan diskusi kelompok diperoleh skor rata-rata (4,20) dari indikator keberhasilan $\geq 4,00$, sedangkan nilai rata-rata hasil kerja secara individual dalam penulisan soal pilihan ganda adalah (93,69) dari indikator keberhasilan $\geq 85,00$, penelitian Tindakan Sekolah (PTS) diakhiri pada siklus II sesuai dengan rencana yang telah di terangkan pada proposal.

PENUTUP

a. Simpulan.

Kompetensi guru kelas tinggi di SD Negeri 23 Mataram dalam penulisan soal pilihan ganda yang diawali dengan pembuatan kisi-kisi soal bentuk pilihan ganda dapat ditingkatkan melalui kegiatan pendampingan secara klasikal dan secara individual. Peningkatan kompetensi dimaksud di dukung oleh data hasil penelitian sebagai berikut:

No	Jenis Kegiatan	Siklus I	Siklus II	Peningkatan
1.	Observasi Kepala sekolah	3,67	4,25	0,58
2.	Observasi Guru	3,52	4,20	0,68
3.	Kerja Individual	80,59	93,67	13,08

Karena indikator keberhasilan dalam penelitian ini telah tercapai maka penelitian tindakan sekolah (PTS) dengan judul "Upaya Meningkatkan Kompetensi Guru Kelas Tinggi Dalam Penulisan Soal Pilihan Ganda Melalui Pendampingan Berbasis KKG Semester Dua Tahun 2015/2016 di SD Negeri 23 Mataram" dinyatakan "BERHASIL", penelitian dihentikan pada siklus II.

b. Saran-saran

Kepala sekolah sejawat, diharapkan untuk mengadakan penelitian yang sama dalam upaya meningkatkan kompetensi guru yang menjadi binaannya terkait dengan tugas dan tanggung jawabnya sebagai guru mata pelajaran.

Kepada guru kelas tinggi yang terlibat dalam penelitian ini agar mampu mengaplikasikan dalam proses pembelajaran di kelas senyatanya dalam bentuk ulangan harian, ujian tengah semester, ujian semester, maupun ujian sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikanto, S, 2006, *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Depdiknas, 2007, *Panduan Penulisan Soal Pilihan Ganda*, Jakarta: Pusat Penilaian Pendidikan Balitbang.
- Depdiknas, 2001, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka.
- Hartinah, S, 2009, *Konsep Dasar Bimbingan Kelompok*, Bandung: Pelita Aditama.
- Kementrian Nasional, 2011, *Pedoman Kegiatan, Pengembangan Keprofesional Berkelanjutan (PKB)*, Jakarta: Direktorat Pembinaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan Pendidikan Dasar.
- Kementrian Nasional, 2011, *Buku Kerja Kepala sekolah Sekolah*, Jakarta: Pusat Pengembangan Tenaga Kependidikan Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia Pendidikan Dan Penjamin Mutu Pendidikan.
- Nana Sudjana, 2009, *Penelitian Tindakan Kekepala sekolah Konsep Dan Aplikasinya Bagi Kepala sekolah Sekolah*, Jakarta: LPP Bina Mitra.
- Radno Harsanito, 2007, *Pengelolaan Kelas Yang Dinamis, Paradigma Baru Pembelajaran Menuju Kompetensi Siswa*, Yogyakarta: Kanisius.
- Suhardjono, 2006, *Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Kegiatan Pengembangan Profesi Guru*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Suhardjono, 2009, *Melaksanakan Sekolah Sebagai Kegiatan Penelitian Tindakan Sekolah Sebagai Kegiatan Pengembangan Profesi Kepala sekolah Sekolah*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Suhardjono, dkk, 2012, *Publikasi Ilmiah Dalam Kegiatan Pengembangan Keprofesional Berkelanjutan Bagi Guru*, Jakarta: Cakrawala Indonesia.

- Sardiman, 1996, *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar Pedoman Bagi Guru Dan Calon Guru*, Jakarta: Ocafindo.
- Suparta-Harry Noer Aly, 2003, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, Jakarta: Amisscd.
- Sofyans, 2007, *Konseling Individual Teori Dan Praktik*, Bandung: Alfabeta.
- Undang-undang Nomor 11 Tahun 2005 Tentang Guru Dan Dosen.
- User Usman, 2001, *Menjadi Guru Profesional*, Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Wiriadmadja, 2007, *Metode Penelitian Tindakan Sekolah Sebagai Karya Tulis Ilmiah Dalam Kegiatan Pengembangan Profesi Kepala sekolah Sekolah*, Jakarta: Dirjen PMPTK

